

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Nasihat Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Tingkah Laku

Kata nasihat (النَّصِيحَةُ) berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata kerja *nashaha* (نَصَحَ) yang berarti murni serta bersih dari segala kotoran, juga bisa disebut dengan *khaatha* (خَاثًا) yang bermakna menjahit. Secara istilah kata nasihat merupakan ungkapan yang disampaikan untuk mengajak kepada kebaikan bagi orang yang dinasehatinya.¹ Sehingga nasihat merupakan pembahasan yang berkaitan dengan pembelajaran yang bersifat edukatif, baik dalam lingkum formal maupun informal. Nasihat juga sering disebut dengan *mau'izah hasanah* yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi.² Hamdani Bakran Adz-Dzaky mengemukakan *mau'izah hasanah* ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah SWT dan Rasul-Nya, pelajaran itu dapat membantu manusia untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya.

Ada pula yang menyebutkan bahwa kata nasihat diambil dari kalimat *nashahtu al-'asla* (نَصَحْتَ الْعَسْلَ), yang berarti memurnikan madu dari lilin dan membersihkan dari campurannya sehingga menjadi murni dan bersih, mereka mengumpamakan pemilihan kata-kata agar tidak berbuat kesalahan dengan penyaringan madu agar tidak bercampur dengan lilinnya. Kata nasihat juga berasal dari (نَصَحَ الرَّجُلُ ثَوْبَهُ) yang berarti seorang laki-laki yang memperbaiki pakainnya dengan menjahitnya, mereka mengumpamakan perbuatan penasehat yang selalu menginginkan kebaikan orang yang dinasehatinya dengan jalan memperbaiki pakaianya yang

¹ Hadis, *Syarah Riyadhus Sholihin Imam an-Nawawi*, (Jakarta: Darul Musthofa, 2012), 205

² Triskamala, "Pengaruh Penggunaan Metode *Mau'izah* Dalam Keluarga Terhadap Pengamalan Sholat Lima Waktu Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru", (Skripsi, Uin Sultansyarif Kasim Riau Pekanbaru, 2018), 12

robek, karena keduanya sama-sama memperbaiki keadaan.³ Nasihat juga bisa diartikan sebagai memerintah, melarang, atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Dan juga dapat diartikan sebagai teguran, petunjuk, ajaran, pelajaran, dan anjuran. Suatu arahan yang diberikan oleh mursyid melalui tutur kata atau ucapan yang jujur, halus, baik dan penuh motivasi kepada seseorang yang dibimbingnya.

Semakin sering pemberian nasihat dilakukan pada seseorang, maka akan dapat memberikan perubahan perilaku seperti tujuan nasihat yang diinginkan, begitu juga sebaliknya jika nasihat jarang atau tidak pernah diberikan maka perubahan perilaku yang diinginkan tidak akan maksimal. Nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.⁴ Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pemberian nasihat antara lain sebagai berikut :

- a. Memberi nasihat dengan perasaan cinta dan kelembutan, nasihat orang yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia.
- b. Menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik.
- c. Menyesuaikan diri dengan aspek tempat, waktu, dan materi serta kondisi seseorang.
- d. Menyampaikan hal-hal yang utama dan penting.⁵

Nasihat akan menghidupkan ajaran Islam, bagi yang sudah tahu agar semakin mendalam dan bagi yang belum tahu agar tahu, dan jangan terus tidak tahu ajaran Islam tersebut sampai mati, bahkan eronisnya merasa tidak ada beban psikologis dalam dirinya walaupun tidak ada yang ia ketahui tentang ajaran Islam. Kalau nasihat tidak dibumikan dalam kehidupan sehari-hari kita tentu tidak akan tahu apakah Islam atau umat ini masih beragama atau tidak. Karena hanya dengan nasihat kita dapat merawat keberagaman umat ini, oleh karena itu setiap umat harus mengambil peran dalam

³ Hadis, Syarah *Riyadhus Sholihin Imam an-Nawawi*, 205

⁴ Mentari Nurul Azizah, "Penerapan Metode Nasehat DaLam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok Di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal", (skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2020), 18-19

⁵ Ipah Latipah, "Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, No. 2, (2016): 33.

menasihati dikala ada yang patut dinasihati, tidak harus menunggu kita baik dulu baru kemudian bersedia untuk menasehati. Sebagaimana firman Allah SWT. didalam al Qur'an yang berbunyi;

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا صَالِحَاتٍ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran."⁶

Sebagai hamba Allah Swt. yang dipundaknya terdapat tugas dan berbagi kewajiban, sementara di hadapannya terdapat berbagi ujian dan cobaan, maka nasehat merupakan modal utama dalam mengarungi kehidupan ini. Apalagi jika kita sadari, tabi'at manusia yang mudah lupa, lalai, terpengaruh dan cenderung pada apa yang dilakukan hawa nafsu yang umumnya mengajak pada kemungkaran, maka pada titik ini, semakin nyata bahwa kita sangat membutuhkan nasihat.

Didalam Hadits Rasulullah saw. ada beberapa Hadits yang memerintahkan untuk saling menasehati antara lain yaitu:

عن أبي رقية تميم بن أوس الداري رضي الله عنه أن النبي قال: الدين النصيحة قلنا: لمن؟ قال: لله ولكتابه ولرسوله ولأئمة المسلمين وعامتهم (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu Ruqayyah Tamin bin Aus ad-Dary r.a. bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, "Agama adalah nasehat". Kami bertanya, "Untuk siapa?". beliau menjawab, "Bagi Allah, bagi kitabnya, bagi Rosulnya, bagi para pemimpin kaum muslimin, serta bagi umat Islam pada umumnya". (HR. Muslim)⁷

Dari hadits diatas yang diriwayatkan oleh Muslim tentang agama adalah nasihat dapat disimpulkan bahwa kaum muslimin memiliki kewajiban untuk memberikan nasihat. Hal

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an- Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Sukoharjo: Penerbit Madina Al Qur'an, 2016) 583

⁷ Hadis, *Syarah Riyadhus Sholihin Imam an-Nawawi*, 206

ini disebabkan karena kegiatan menyampaikan nasihat merupakan bagian tiang dan penopang agama. Nasihat milik Allah SWT maksudnya ialah iman yang benar kepadanya. Nasihat bagi *kitabullah* adalah cara membenarkannya, membacanya, mengamalkan hukumnya-hukumnya, dan tidak mengubahnya. Nasihat bagi Rasulullah saw. maksudnya ialah membenarkan risalahnya, taat kepada perintahnya, dan berpegang teguh kepada sunah an syariatnya. Nasihat bagi para pemimpin kaum muslimin ialah dengan membantu mereka dalam melaksanakan kebenaran, menaati perintahnya selama perintah tidak maksiat kepada Allah SWT, meluruskan penyimpangan mereka dengan baik, tidak melakukan pemberontakan kepada mereka kecuali kalau sudah jelas kekafirannya. Juga nasihat bagi setiap individu dan masyarakat muslim adalah dengan memberikan petunjuk kepada mereka tentang kemaslahatan agama dan hal-hal lainnya, serta menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran.

بايعت رسول الله على: إقام الصلاة، واتباء الزكاة، والنصح لكل مسلم
(متفق عليه)

Artinya : “Aku berbaiat kepada Rasulullah untuk mendirikan sholat, memberikan zakat, dan memberikan nasihat kepada setiap orang Islam.”
(Muttafaq ‘alaih).⁸

Pentingnya nasihat dan saling menasihati antar sesama muslim, sehingga terjadi komitmen untuk melaksanakan nasihat. Para sahabat dibaiat oleh Rasulullah saw untuk memberi nasihat. Diantara mereka adalah Jarir bin Abdillah. Jarir bin Abdillah telah memenuhi janjinya kepada Allah SWT sebagaimana sudah menjadi kebiasaan di kalangan para sahabat, orang-orang mukmin dan *shiddiqin*. Nasihat merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasihat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islami ke dalam jiwa

⁸ Hadis, *Syarah Riyadhus Sholihin Imam an-Nawawi*, 206

apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.⁹

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa dari sudut psikologi dan pendidikan, pemberian nasihat itu menimbulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan rasa ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap peserta didik melalui dialog, pengamalan ibadah, atau praktik.
- b. Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat.
- c. Membangkitkan keteguhan untuk berpegang pada jamaah yang beriman.
- d. Penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam.¹⁰

Pada prinsipnya seorang mursyid atau guru dalam organisasi tarekat adalah pemberi nasihat, bertugas membentuk kepribadian seseorang. Pembentukan kepribadian unsur utamanya adalah pembentukan jiwa. Disini yang sangat diperlukan adalah *transfer of value*, pentransferan nilai-nilai yang baik yang belum dikenal oleh para murid maupun masyarakat luas.¹¹

Pemberian nasihat atau *mau'izah hasanah* yang dilakukan oleh para mursyid tarekat merupakan salah satu cara yang efektif dalam merubah sikap dan perilaku para murid-muridnya menuju kearah yang lebih baik. Karena murid merasakan secara langsung manfaat dari pelaksanaan metode pemberian nasihat atau *mau'izah hasanah* ini, antara lain murid mendapatkan bimbingan rohani serta dapat merasakan perubahan perilakunya tersebut.

2. Tarekat Dan Relasi Sosial

a. Organisasi Tarekat

Menurut etimologi tarekat berasal dari bahasa Arab yaitu, (الطريقة) jamaknya (طرائق) yang mengandung sistem, metode, haluan, keadaan jalan, keadaan aliran dalam garis

⁹ Triskamala, *Pengaruh Penggunaan Metode Mau'izhah Dalam Keluarga Terhadap Pengamalan Sholat Lima Waktu*, 12.

¹⁰ Triskamala, *Pengaruh Penggunaan Metode Mau'izhah Dalam Keluarga Terhadap Pengamalan Sholat Lima Waktu*, 12.

¹¹ Triskamala, *Pengaruh Penggunaan Metode Mau'izhah Dalam Keluarga Terhadap Pengamalan Sholat Lima Waktu*, 13.

pada sesuatu. Sementara dalam terminologi tarekat adalah jalan atau metode khusus untuk mencapai spiritual.¹² Banyak para ahli yang mengemukakan definisi tentang tarekat, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Bakar Aceh yang menjelaskan bahwa tarekat ialah jalan petunjuk dalam pelaksanaan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh Sahabat dan Tabi'in, secara turun temurun sampai kepada guru-guru, yang sambung menyambung dan rantai berantai.¹³

Sedangkan menurut Harun Nasution, tarekat yaitu jalan yang harus ditempuh oleh calon sufi dalam tujuannya berada sedekat mungkin dengan Allah SWT. Tarekat kemudian mengandung arti organisasi yang didalamnya mempunyai syaikh, upacara ritual, dan bentuk dzikir sendiri.¹⁴

Menurut Ibn Arabi yang dimaksud dengan tarekat adalah menghindari yang haram dan makruh serta berlebih lebihan dalam hal yang mubah, melaksanakan hal-hal yang diwajibkan serta hal-hal yang disunatkan sebatas kemampuan salik di bawah bimbingan seorang yang arif dari ahli nihayah. Kemudian menurut Louis Michon, Tarekat mengandung dua pengertian, yaitu: Pertama, pengembaraan mistik pada umumnya, yaitu gabungan seluruh ajaran dan aturan praktis yang bersumber pada al-Qu'an dan Sunnah, serta pengalaman guru spiritual (mursyid). Kedua, persaudaraan sufi yang biasanya dinamai sesuai dengan nama pendirinya, seperti Tarekat Qodiriyah diambil dari nama pendirinya Syekh 'Abdul Qodir al-Jailani, Tarekat Syadziliyah diambil dari nama pendirinya Syekh Abu al-Hasan al-Syadzili, dan Tarekat Naqsabandiyah diambil dari nama pendirinya Syekh

¹² Ajar Joyo Kumoro, "Tarekat Sebagai Pendekatan Pendidikan Agama Islam Pada Lanjut Usia (Studi Kasus Jamaah Tarekat Qadiriyah Wan Naqsabandiyah Di Dusun Buntit, Desa Gintungan, Kec Gebang, Kab Purworejo)", (skripsi, IAIN Salatiga, 2018), 7

¹³ Abubakar Aceh, *Pengantar ilmu Tarekat (Uraian tentang Mistik)*, (Solo:CV. Ramadhani, 1985) 67

¹⁴ Ajar Joyo Kumoro, *Tarekat Sebagai Pendekatan Pendidikan Agama Islam Pada Lanjut Usia*, 7

Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqshabandi.¹⁵

Relasi ajaran tarekat ini juga mempunyai hubungan dengan perubahan perilaku sosial jamaah yang sangat besar pada pola hidup dan tingkah laku seorang murid tersebut, karena dalam tarekat tersebut memberikan kedamaian dan ketentraman bagi para pengikutnya. Setiap muslim menjalin persaudaraan dengan sesama manusia lainnya dengan memelihara tali silaturahmi dan gotong royong satu sama lain, baik sesama muslim maupun sesama non muslim.¹⁶ Seseorang akan cenderung memiliki sifat bersosial tinggi ketika ia mengenal atau mengerti tentang pentingnya hidup bermasyarakat, karena selain *hablu minallah* atau berhubungan baik dengan Allah SWT, tarekat juga mengajarkan tentang *hablu minannas* atau berhubungan baik dengan manusia.

Di Indonesia terdapat berbagai macam organisasi tarekat, salah satunya ialah tarekat Idrisiyyah. Tarekat Idrisiyyah di perkenalkan oleh Syekh Akbar Abdul Fatah pada tahun 1884 M.-1947 M. Beliau adalah satu-satunya murid yang berasal dari Indonesia yang mendapatkan bimbingan langsung dari Syekh Akbar Ahmad Syarif as-Sanusi al-Khatibi di Jabal Abu Qabais, Mekkah. Tarekat Idrisiyyah pertama kali di dirikan oleh Syarif Ahmad bin Idris' Ali al-Mashishi al-Yamkhi al-Hasmi (1760-1837 M) pada awal abad 19 M. Tidak sebagaimana lazimnya, penamaan Idrisiyyah bukanlah disandarkan pada nama pendirinya, melainkan pada nama ayah dari pendirinya. Bahkan bila dirunut lebih jauh lagi, tarekat Idrisiyyah sudah tumbuh sejak abad ke-18 M dengan peletak

¹⁵ Ma'mun Mu'min, "Pergumulan Tarekat Dan Politik (Peranan Kyai Haji Muhammad Shiddiq Dalam Tarekat Dan Politik Di Kudus)", *Jurnal Fikrah*, No.1, (2014): 160-161

¹⁶ M. Kholil Supatmo, "Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqshabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial (Studi Kasus Jamaah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah)", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 74

dasarnya adalah Syekh Abdul Aziz Ad-Dabbagh (1717 M).¹⁷

Sebelum dinamakan tarekat Idrisiyah, tarekat Idrisiyah bernama tarekat Sanusiah yang didirikan oleh Muhammad Ali As-Sanusi. Dari beliau, tongkat kepemimpinan tarekat Sanusiah kemudian dilimpahkan kepada putranya yang bernama Muhammad Al-Mahdi. Pada periode berikutnya, Muhammad Al-Mahdi menyerahkan mandat kepada keponakanya yang bernama Syekh Akbar Syarif As-Sanusi. Dari beliaulah Syekh Akbar Syekh Abdul Fatah menerima pengajaran sekaligus mandat khalifah tarekat Sanusiah kemudian di bawa ke Indonesia oleh Abdul Fatah tahun 1930. dikarenakan dan mengingat kondisi politik Indonesia pada saat itu tidak kondusif untuk pengembangan dakwah tarekat Sanusiah yaitu adanya kecurigaan dari penjajah Belanda pada nama Sanusiah oleh karena kesamaanya dengan gerakan perlawanan terhadap penjajahan bangsa barat (Prancis) di al-Jazair. Kemudian K.H. Abdul Fatah mengganti nama Tarekat Sanusiah menjadi tarekat Idrisiyah. Selanjutnya bendera tarekat Idrisiyah inilah yang kemudian dikibarkan Syekh Abdul Fatah di Indonesia.¹⁸

b. Ajaran-ajaran Tarekat Idrisiyyah di Majelis Taklim Al-Idrisiyah

Mengingat tarekat itu sendiri merupakan bentuk praktis tasawuf, maka aktifitas tarekat lebih dominan atau hanya menitik beratkan pada ajaran dan praktek Sufistik. Adapun ajaran-ajaran tarekat Idrisiyah yang dilaksanakan di majlis taklim tarekat Idrisiyah adalah sebagai berikut:

1) Dimensi Eksoterik (satu fiqih)

Setiap aliran tarekat mempunyai ciri khas dalam ajaran-ajarannya. Ajaran tarekat Idrisiyah tidak hanya mengajarkan acara-acara ritual guna ma`rifat kepada Allah SWT, seperti dzikir, suluk atau yang

¹⁷ Nanang Muhammad Ridwan, "Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)", (Skripsi, UIN Syarif hidayatullah Jakarta, 2008), 42

¹⁸ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 43

lainnya, tetapi juga menekankan pada masalah fiqh Islam bahkan dapat dikatakan tarekat ini telah membangun mazhab sendiri (satu fiqh, satu dzikir).¹⁹Di antara ajaran tarekat Idrisiyah dalam dimensi Eksoterik (*Nahiyah Dhawahiri*) adalah:

a) Pandangan Terhadap Mazhab

Sebagai pewaris tarekat Sanusiyah dan Idrisiyah, pendapat-pendapat yang dianut oleh jama`ah tarekat Idrisiyah sebagian berasal dari pemikiran-pemikiran yang dirintis dan dikembangkan oleh Ahmad bin Idris dan Muhammad bin Ali as-Sanusi. Keduanya juga menyeru umat, terutama para ulama, untuk melakukan *ijtihad* dan tidak *bertaklid* kepada mazhab yang manapun.

Imam mazhab dalam tarekat Idrisiyah adalah *Syeikh Akbar*. Bahkan Syekh Akbar bukan hanya imam dalam masalah syari`at (*fiqhiyyah/ushuliyyah*) saja, namun juga secara lebih luas dalam masalah *thariqat* dan *haqiqat*. Prinsip yang dipegang dalam menyelesaikan permasalahan fiqh adalah *Al-Muhafadatu ala qaulil qadim wal-akhdu bil qauli syekh* (mengakui pendapat/ijtihad ulama terdahulu namun mengambil pendapat/ijtihad Syekh mursyid sekarang). Pendapat syekh merupakan pendapat atau ijtihad yang harus diamalkan namun pendapat syekh tersebut tentunya banyak merujuk kepada pendapat ulama terdahulu.²⁰

Mazhab-mazhab yang dirujuk tarekat Idrisiyah mencapai 18 buah, selain mazhab yang empat (Maliki, Hanafi, Syafi'i dan Hambali). Akan tetapi yang dipentingkannya adalah pertimbangan keserasiannya (relevansi dan

¹⁹ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 51-52

²⁰ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 52

kontekstualitasnya) dengan permasalahan yang dicarikan jawabannya, tanpa membedakan apakah pendapat tersebut berasal dari mazhab ini atau itu. Sebagai hasil ijtihad kebenaran suatu pendapat tidak tergantung kepada masyhur tidaknya mazhab tersebut dalam suatu mazhab tertentu, serta tidak pula membatalkan atau dibatalkan oleh hasil ijtihad imam-imam mazhab lainnya. Lebih lanjut, pendapat-pendapat yang telah di pilih sebelumnya itu sewaktu-waktu dapat pula di tinggalkan untuk kemudian digantikan dengan pendapat lainnya manakala terjadi *'illa-'illat* (masalah-masalah) tertentu.

Ditinjau dari ilmu Fiqih, pandangan dan sikap demikian di namakan *tafliq* (elektik) dan *intiqal* (berpindah-pindah dari satu mazhab ke mazhab yang lainnya dalam suatu masalah). Kendati telah menolak pendapat yang menganggap Tarekat Idrisiyah ber-*tafliq* dan ber-*intiqal*. Syekh Akbar Muhammad Dahlan menyatakan, ketika membahas suatu permasalahan ia tidak hanya merujuk pendapat saja, melainkan juga bersama dalil-dalil dan cara *istinbath* mereka. Jadi dengan kata lain, yang diambil itu bukan hasil *ijtihadnya* (Fiqih)-nya saja, melainkan metodologinya (*Ushul Fiqih*)-nya.²¹

2) Dimensi Esoteris (Satu Dzikir)

a) Mursyid

Mursyid adalah istilah atau sebutan syeikh dalam suatu tarekat. Istilah mursyid ini mempunyai arti guru, yakni guru yang mengajarkan suatu tarekat tertentu kepada murid-muridnya yang sedang menuntut ilmu dalam suatu tarekat tertentu. Guru atau mursyid dalam sistem tasawuf adalah *asrâfu alnasi fî at-thariqoh* artinya orang yang paling tinggi martabatnya dalam suatu tarekat.

²¹ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 53

Mursyid mengajarkan bagaimana cara mendekati diri kepada Allah sekaligus memberikan contoh bagaimana ibadah yang benar secara syari'at dan hakikat.²²

Mursyid mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam tarekat. Ia tidak hanya merupakan seorang pemimpin yang mengawasi murid-muridnya dalam kehidupan lahir dan pergaulan sehari-hari, agar tidak menyimpang daripada ajaran-ajaran Islam dan terjerumus ke dalam maksiat, berbuat dosa besar atau dosa kecil, yang segera harus ditegurnya, tetapi ia merupakan pemimpin kerohanian yang tinggi sekali kedudukannya dalam tarekat itu. Ia merupakan perantaraan dalam ibadat antara murid dan Tuhan. Demikian keyakinan yang terdapat dalam kalangan ahli-ahli tarekat itu.²³ Oleh karena itu jabatan ini tidak bisa dipangku oleh sembarangan orang, meskipun ia mempunyai pengetahuan tentang tarekat, akan tetapi yang terpenting adalah ia harus mempunyai kebersiahn rohani dan kehidupan yang tinggi dan kehidupan batin yang murni.

Satu hal yang masih tetap menarik bahwa para sufi dan guru-guru tarekat selalu berusaha mengajak umat Islam dalam kerangka penyadaran akan kehadiran Allah SWT didalam kehidupannya dan menjadikan pribadi-pribadi tangguh dan berkesadaran bahwa manusia di hadapan Allah SWT bukan apa-apa dan Allah SWT adalah maha segala-galanya. Karenanya, mereka harus melalui jalan spiritual dengan dasar al-Quran dan al-Sunnah, menunjukkan manusia mencapai kesucian yang dengan kesucian itu dapat mengetahui dan mendekati Allah SWT.²⁴

²² Iga Megananda Pratama, *Urgensi Dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat*, 61

²³ Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, 67

²⁴ Suteja, *Tasawuf Di Nusantara Tadarus Tasawuf dan Tarekat*, (Cirebon, Aksarasatu Cirebon, 2016), 58

Mursyid di tarekat Idrisiyah dikenal dengan gelar Syekh Akbar. Gelar Syekh Akbar yang diletakan di depan nama adalah gelar kehormatan yang diberikan oleh Rasulullah saw kepada *Sultan Auliya* pilihan pda zamannya, bukan semata-mata ungkapan pujian atas suatu kelebihan dari murid-muridnya.²⁵ Kalimat Syekh Akbar merupakan *Dakwah Mursyidah*, yang diungkapkan seperti mengajak semua manusia untuk mencari tahu siapakah yang dikatakan sebagai Syekh Akbar itu dan siapakah guru mursyid sebenarnya (*haqiqi*), yang merupakan pilihan Rasulullah saw pada setiap zamannya. Sehingga meskipun ia berada di belahan bumi manapun, maka hendaknya ia mencarinya agar senantiasa mendapat petunjuk dan tidak tersesat. Menyebut kata Syekh Akbar berarti menyebut semua guru dalam silsilah tarekat. Ketika seorang murid meneriakkan *Madad* (tolong Syekh Akbar) maka secara langsung berarti ia memohon pertolongan kepada Allah SWT, sebab dalam sekejap setiap Syekh yang mendengar panggilan muridnya itu akan meneriakkan kalimat tersebut kepada gurunya masing-masing, hingga yang rantai penyampaiannya sambung menyambung dari guru pertamanya hingga terakhir.²⁶

Oleh karena, itu gelar Syekh Akbar bukan berarti ia adalah Syekh yang paling agung (terbesar), tetapi maknanya adalah seorang Syekh yang senantiasa merasakan seluruh gerakan nafasnya berada dalam genggamannya Allah SWT yang maha besar (Akbar). Selanjutnya Syekh tersebut belajar untuk taat dan memahami segala perintah Allah SWT. Bagi jama'ah tarekat Idrisiyah hubungan antara murid

²⁵ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 62

²⁶ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 63

dan guru adalah jauh lebih utama dari pada hubungan antara anak dan orang tua. Hal ini menurut Syekh Akbar, sebab orang tua adalah jalan yang melaluinya kita turun dari surga ke bumi. Sedangkan guru adalah jalan yang melaluinya murid-murid naik dari bumi ke surga. Sebaiknya guru pun demikian, baginya murid-murid yang berbakti dan saleh, yang *mahabbah* dan *taslim* adalah lebih utama dari pada anak kandungnya sendiri, karena hubungan keturunan ini hanya berlangsung di dunia saja, sementara di akhirat tidak ada hubungan orang tua dan anak. Masing-masing mempertanggungjawabkan amalnya.²⁷

Perilaku penganut tarekat Idrisiyah berdasarkan pada tata krama, etika dan akhlak sahabat kepada Nabi dan akhlak sahabat kepada sahabat yang lain. Dalam tarekat Idrisiyyah, Syekh Akbar diumpamakan sebagai Rasul, dan para murid sebagai para sahabat Nabi. Akhlak penganut tarekat Idrisiyah dengan Syekh Akbar biasanya berdasarkan konsep *fana fi syekh* yakni melebur dengan diri Syekh. Seorang yang mendapat legitimasi spiritual diyakini sebagai *warasat al-anbiya*, pewaris para Nabi pada zamannya. Oleh karenanya Jama'ah Idrisiyah senantiasa mengikuti perilaku Syekh Akbar. Diantara perilaku yang tampak jelas dalam sikap hidup seorang murid, ialah meniru lahiriah syekh dalam konteks ibadah. Berpakaian seperti syekh, melakukan ritual peribadatan seperti yang dianjurkan syekh. Para jamaa'ah meleburkan karakter syekh dengan sifatnya, sehingga dapat menghilangkan watak buruk para murid masa lalu.²⁸

²⁷ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 63-64

²⁸ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 64

Hubungan antara murid dengan syekh Akbar dan antara murid dengan murid yang lain (Ikhwan) diatur dalam akhlak kepada Syekh Akbar dan akhlak sesama Ikhwan.

- (1) Akhlak murid kepada Syekh Akbar adalah dengan menghormati dan mengagungkan Syekh Akbar baik lahir maupun batin. Tidak boleh menentang Syekh Akbar, banyak bicara terhadap Syekh Akbar, maupun mengabaikan perintah dari Syekh Akbar. Menjaga hubungan baik dengan Syekh Akbar baik pada waktu hadir maupun ghaib. Selalu mengingat (rabithah) Syekh Akbar di dalam hati dalam keadaan apa saja barokahnya akan menyebar. Yakin bahwa semua barokah itu bisa dihasilkan melalui perantara Syekh Akbar.²⁹
- (2) Akhlak dengan sesama anggota tarekat (Ikhwan) adalah berjabat tangan pada saat bertemu atau berpisah. Tidak boleh saling bermusuhan dan memutuskan tali persaudaraan, dan mementingkan diri sendiri dan mengabaikan orang lain. Mencintai terhadap orang yang tua maupun yang muda, dan mencintai semua Ikhwan satu tarekat seperti mencintai diri sendiri. Berprasangka baik terhadap sesama ikhwan satu tarekat dan mencari kerelaannya, tidak saling bersaing dalam masalah duniawi, saling membantu dalam berdzikir kepada Allah SWT. Saling menolong dalam kasih sayang, serta tidak memberi beban yang berat pada ikhwan.

Syekh atau mursyid adalah pemandu awal dan langsung bagi murid dalam menempuh dalam ruhaninya. Melalui mata rantai spiritual (silsilah)-nya, Syekh akan mengantarkan murid-muridnya menuju bimbingan Rasulullah saw yang menjadikan utama mereka. Dengan

²⁹ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 63

demikian memiliki bimbingan guru secara tak langsung atau hakikinya adalah memiliki hubungan ruhani dengan Nabi Muhammad saw. Seorang guru mursyid (Syekh) harus merupakan seorang yang memiliki sifat irsyad. Ia harus memiliki ilmu syariat dan haqikat secara lengkap. Pemikiran dan tutur kata serta prilakunya dalam banyak hal harus mencerminkan akhlak yang terpuji.³⁰

Gelar Syekh Akbar yang diletakan didepan nama adalah gelar kehormatan yang diberikan oleh Rasulullah saw kepada *Sultan Auliya* pilihan pada zamannya, bukan semata-mata ungkapan pujian atas suatu kelebihan dari murid-murid atau pengikutnya. Tugas dan kewajiban seorang syekh adalah membimbing murid-muridnya atau jemaahnya baik secara lahiriah, maupun bathiniyah.³¹ Sebagai jalan yang di tempuh untuk mendekati diri kepada Allah SWT, orang yang melakukan tarekat tidak dibenarkan meninggalkan Syariat, bahkan pelaksanaan tarekat merupakan pelaksanaan syariat agama. Oleh karena itu melakukan tarekat tidak bisa sembarangan orang, orang yang bertarekat harus dibimbing oleh guru yang disebut Mursyid (Pembimbing) atau Syekh Akbar, Syekh inilah yang bertanggung jawab terhadap murid-muridnya yang melakukan atau mengikuti tarekat. Ia mengawasi murid-muridnya dalam kehidupan lahiriah serta rohaniah dan dalam pergaulan sehari-hari, bahkan ia menjadi perantara antara murid dengan tuhan dalam beribadah. Karena itu, seorang Syekh haruslah sempurna dalam ilmu Syariat,

³⁰ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 76-77

³¹ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 76

dan hakekat menurut Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijmak.

Adapun kedudukan dan fungsi seorang Syekh Mursyid adalah sebagai berikut:

- (1) Seorang syekh merupakan syarat yang tidak boleh tiada bagi murid tarekat. Menurut Al-Ghazali, yang tidak mempunyai seorang Syekh sebagai penuntun jalannya, maka setan akan menjadi syekhnya/gurunya.
- (2) Seorang Syekh merupakan jalan pintas dalam mencapai tujuan, Syekh mempersingkat jalan bagi murid-muridnya untuk menguasai ilmu dan penyempurnaan jiwa..
- (3) Seorang Syekh menyelamatkan murid-murid dari kesalah pahaman, yang timbul dari kecenderungan pribadi mereka dalam menapaki pendakian Rohani.
- (4) Seorang Syekh, melalui majlisnya memberikan keteladanan moral dan spiritual serta merambatkan ilmunya kedalam hati. Bagi murid yang mengikuti majlis taklim, tentu akan menghasilkan banyak kemaslahatan, baik dalam hal Duniawi, maupun Ukhrowi.
- (5) Dengan mengikuti pendidikan dari ahlinya tertentu murid akan menemukan metode yang mudah untuk menguasai ilmu sesuai dengan potensi dan kecenderungan-kecenderungan pribadi.³²

Sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya yang besar, Seorang mursyid dituntut untuk memiliki persyaratan sebagai berikut:

- (1) Selain menguasai ilmu-ilmu lahir (Fiqih, hadits, kalam, dan seterusnya) dan Ilmu bathin (Tashawuf) juga harus menunjukkan kesalahan pribadinya. Seorang Syekh mestilah seorang yang “ahli amal”.

³² Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 78

- (2) Telah mengalami dan melaksanakan perjalanan rohani dari awal sampai akhir, kemudian kembali lagi dari awal agar bisa berfungsi sebagaimana pemandu jalan bagi muridnya.
- (3) Dapat mengetahui langsung bakat dan potensi yang berbeda-beda dari para murid serta perkembangan yang berlangsung dalam perjalanan muridnya.
- (4) Pandai menyimpan rahasia para murid yang berkenaan dengan urusan duniawi maupun pengalaman-pengalaman spiritual yang ditemuinya selama menjalankan pendidikan.
- (5) Tidak menyuruh murid-muridnya, kecuali terhadap sesuatu yang layak dikerjakan.
- (6) Memberikan petunjuk untuk memperbaiki keadaan murid-muridnya.
- (7) Mengetahui dengan baik sifat-sifat hati, penyakit-penyakit serta cara penyembuhannya.
- (8) Memiliki sifat bijaksana, lapang dada, ikhlas dan santun terhadap sesama muslim, terutama murid-muridnya.³³

b) Madad

Kata madad berasal dari bahasa Arab “*madadun*” yang berarti pertolongan; bantuan. Kata madud di tarekat Idrisiyah diletakkan mendahului nama Syekh Mursyid mereka. Misalnya: Madad Syekh Akbar (Syekh Akbar adalah sebutan untuk Syekh mursyid Tarekat Idrisiyah). Rangkaian kata tersebut digunakan oleh para murid tarekat pada awal mula melaksanakan suatu pekerjaan, seperti akan shalat, bekerja, bepergian. Kalimat tersebut adalah untuk membuat atau menolong mereka dalam mengerjakan pekerjaan yang akan mereka

³³ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 78

lakukan.³⁴ Dasar hukum yang mereka gunakan adalah: Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ
إِذَا دَعَانِ ۚ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.³⁵

Jika menginginkan sesuatu diwajibkan memohon kepada Allah SWT. Para sufi menganggap tidak semua manusia dapat mencapai Allah SWT. Perantara dipercayakan kepada wali-wali Tarekat untuk menjatinkannya. Termasuk K.H.Muhammad Daud Dahlan saat ini menjadi perantara bagi murid-muridnya untuk memohon kepada Allah. *Madad Syekh Akbar* saat ini banyak digunakan oleh murid-murid Tarekat Idrisiyah terutama

pada saat-saat murid Tarekat Idrisiyah mendapat kesulitan, dengan keyakinan akan mendapat pertolongan dari guru mereka.³⁶

c) Mad'u (Jemaah Tarekat Idrisiyah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima nasihat dari para mursyid, baik secara individu, maupun secara kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun Non-Islam. Begitu pula dalam tarekat, mad'u dalam tarekat Idrisiyah di

³⁴ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 70

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an- Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, 28

³⁶ Nanang Muhammad Ridwan, *Dakwah dan Tarekat (analisis Majelis Taklim Al-Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)*, 73-74

sebut murid atau Jemaah tarekat. Sebelum murid memutuskan untuk berbai'at kepada seorang guru mursyid, ia terlebih dahulu memiliki ilmu yang meyakinkan atau yang disebut "*ilmu yakin*" bahwa kepada siapa ia hendak berhidmat adalah benar-benar seorang mursyid yang mampu membimbingnya mencapai tujuan. Ketentuan-ketentuan dasar dan umum bagi murid terhadap guru mursyidnya adalah sebagai berikut:

- (1) Setelah resmi menjadi murid, murid harus menyerahkan dirinya kepada guru secara total tanpa syarat apapun terhadap guru, ia mesti berlaku laksana mayit ditangan pemandinya agar sang guru dapat membuat kelahiran rohani kembali dalam tingkatan yang lebih sempurna dan langgeng.
- (2) Tidak boleh berguru kepada syekh lain dan tidak meninggalkannya sebelum mata hatinya terbuka.
- (3) Hendaklah murid senantiasa mengikat syekh, terutama ketika hendak melaksanakan amalan (wiridan dan dzikir).
- (4) Murid hendaknya selalu berbaik sangka (*husnudzan*) terhadap syekhnya.
- (5) Tidak boleh memberi apalagi menjual hadiah dari guru kepada orang lain.

3. Media Sosial Facebook

a. Pengertian Facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan february 2004, facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Untuk dapat mengakses aplikasi ini, pengguna harus terlebih dahulu mendaftar, dengan mengisi profil, menambahkan pengguna lainnya sebagai teman, bertukar informasi melalui pesan teks, gambar, video, dan sebagainya.³⁷ Media sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg

³⁷ Nanda Setiawan, "Pemanfaatan Media Facebook Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah", (Skripsi, Iain Metro, 2018), 10

bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa universitas Harvard, Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes ini dapat menghubungkan kepada orang-orang yang sudah lama, atau bahkan sangat lama sekali tidak pernah bertemu karena dapat dijangkau dari berbagai penjuru asalkan terdapat jaringan internet.

Facebook merupakan salah satu *online social networking* atau jejaring sosial, yang di ciptakan untuk memberikan fasilitas teknologi dengan maksud pengguna dapat bersosialisasi atau berinteraksi dalam dunia maya (internet). Dengan adanya situs ini kita bisa mencari teman, mengirim pesan serta menyimpan dan mengirim foto maupun video.³⁸ Facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna yang aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Pengguna harus mendaftar sebelum menggunakan situs ini. Setelah itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai temannya dan bertukar pesan. Selain itu, pengguna dapat bergabung di group pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan sekolah, perguruan tinggi atau tempat kerja, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan mereka ke dalam daftar. Kemudian ditambahkan oleh Josept R. Dominick, fungsi hubungan yang dimiliki media itu sedemikian berpengaruhnya kepada masyarakat sehingga dijuluki "*public making ability of mass media*" atau kemampuan membuat sesuatu menjadi umum dari media massa.³⁹ Hal ini erat kaitannya dengan perilaku seseorang, baik yang positif konstruktif maupun yang negative destruktif, yang apabila diberitakan oleh media massa, maka seluruh masyarakat mengetahuinya.

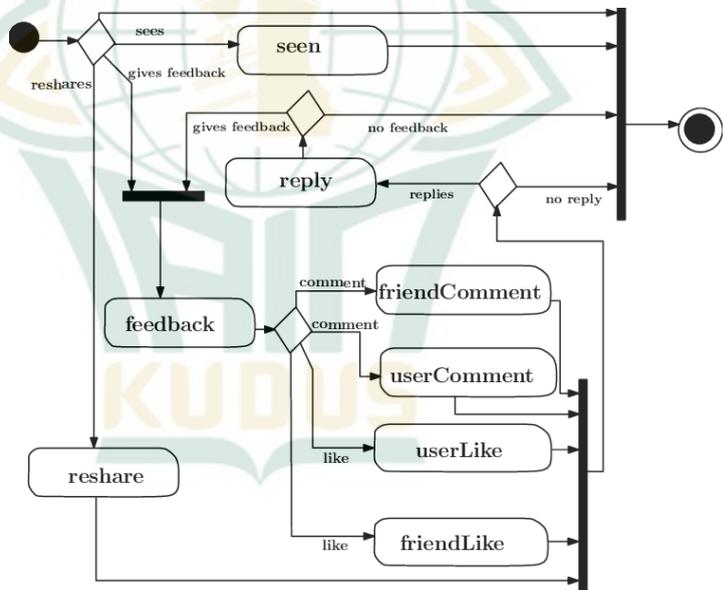
Horrihan, memaparkan bahwa terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan internet seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali

³⁸ Fauzan Jatnika Abror, "Kelebihan Facebook Sebagai Media Komunikasi Jual Beli Online", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), 19

³⁹ Faradiba Kasim, "Efek Media Sosial (Facebook) Terhadap Murid Kelas Vi (Enam) Sdn Bontokamase Sungguminasa", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 28

mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet.⁴⁰ Dari definisi yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa facebook adalah suatu situs jejaring sosial/networking yang memungkinkan penggunanya dapat berinteraksi sosial dan berbagi informasi diseluruh dunia serta memungkinkan penggunanya bisa memperkenalkan/mengeksplorasi dirinya maupun bekerjasama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain, serta dapat membentuk ikatan sosial secara virtual.⁴¹ Media sosial facebook dalam menyampaikan atau mempublikasikan informasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Gambar 2.1
Diagram Facebook



⁴⁰ Ulfah Nur Aini Ningrrum, “Pengaruh Tautan Berita Pada Facebook Terhadap Minat Membaca Beritanya (Studi Pada Buruh Pabrik PT Gajah Tunggal Tbk Tangerang)”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2017), 3.

⁴¹ Arini Eka Purwanti, “Pemanfaatan Facebook Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan: Studi Kasus Perpustakaan Forum Indonesia Membaca”, (Skripsi, Universitas Indonesia, 2010), 25-26

b. Fitur-fitur Facebook

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa fitur Facebook yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan.⁴² Fitur Facebook yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan antara lain yaitu:

- 1) *Info (Information)* Fitur ini dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai perpustakaan, misalnya alamat perpustakaan dan kontak perpustakaan, pustakawan yang bertugas, jenis perpustakaan, layanan perpustakaan, serta informasi tambahan lainnya yang dianggap perlu.
- 2) *Dinding (Wall)* Pustakawan dapat meng-update status, kemudian pemustaka dapat menuliskan testimoni maupun mengomentari status update kita. Fasilitas ini juga dapat digunakan layaknya seperti sebuah buku tamu. Pustakawan dapat berkunjung ke buku tamu mereka (pemustaka) lalu meletakkan pesan di sana ataupun sebaliknya.
- 3) *Diskusi (Discussion Board)* Merupakan fasilitas papan diskusi terstruktur berdasarkan thread atau topik. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan untuk mengadakan diskusi mengenai suatu topik dengan para pemustaka.
- 4) *Photos dan Video* Fasilitas ini dapat dimanfaatkan untuk meng-upload foto-foto perpustakaan, kegiatan yang diadakan perpustakaan ataupun foto pemustaka yang mereka ketika mereka berkunjung ke perpustakaan.
- 5) *Events* Fasilitas *events* adalah salah satu fasilitas yang menarik. Karena kita dapat menjadwalkan sebuah rencana kegiatan dan mengundang para peminat untuk mengkonfirmasi kehadiran mereka. Facebook akan otomatis membuat satu page untuk setiap kegiatan.
- 6) *Catatan (Notes)* Adalah fasilitas blogging sederhana. Pustakawan dapat menulis catatan kecil secara langsung ataupun mengimport dari blog resmi perpustakaan yang sudah ada.
- 7) *Share* Fasilitas ini dapat digunakan pustakawan dan pemustaka untuk merekomendasikan Facebook

⁴² Arini Eka Purwanti, “Pemanfaatan Facebook Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan: Studi Kasus Perpustakaan Forum Indonesia Membaca”, (Skripsi, Universitas Indonesia, 2010), 22

perpustakaan mereka kepada teman-teman mereka. Ini merupakan tools yang menarik untuk menyebarkan informasi tentang perpustakaan kita.

c. Perkembangan Facebook

Facebook saat ini menjadi fenomena sendiri dalam dunia media sosial. Situs jejaring sosial ini merupakan situs dengan anggota paling banyak digunakan, sehingga potensinya pun sangat besar sebagai media informasi maupun sebagai media informasi untuk penyampain pesan nasihat. Secara umum melalui media sosial merupakan alternatif yang cukup baik dimasa sekarang dalam penyampaian pesan-pesan nasihat, selain dilakukan secara langsung. Dari semua media yang boleh dimanfaatkan untuk penyampaian pesan nasihat, media yang berasaskan internet merupakan salah satu media terpenting.⁴³ Kepyantasan teknologi tidak boleh dipinggirkan agar pesan nasihat tersebut sampai kepada khalayak dengan cepat, tepat dan berkesan. Kehebatan teknologi pada masa sekarang harus dipandang sebagai satu kelebihan untuk dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan pesan nasihat.

Terkait dengan penggunaan media facebook dalam menyampaikan pesan nasihat, media facebook akan menjadi media yang sangat efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus batas ruang dan waktu. Facebook bisa digunakan untuk chatting, mengirim pesan kesemua teman, update info, update kegiatan, mengirim artikel, mencari teman, bahkan teman yang sebelumnya belum pernah bertatap muka.⁴⁴ Penyampaian pesan nasihat dimasa pandemi hakikatnya tidak dapat terlepas dari proses komunikasi yang dilakukan, karena sejatinya sebuah komunikasi yang dilakukan oleh seorang mursyid terhadap *mad'u*. Seorang mursyid memiliki peran sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan nasihat kepada *mad'u*, dan *mad'u* berperan sebagai komunikan yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator

⁴³ Nanda Setiawan, "Pemanfaatan Media Facebook Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah", 17

⁴⁴ Nanda Setiawan, *Pemanfaatan Media Facebook Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah*, 18

(mursyid), agar proses komunikasi terjadi dengan baik maka dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, hal ini semata-mata bertujuan untuk menekankan pada tugas dan proses bagaimana menyampaikan ajaran Islam yang disampaikan dengan penuh kesungguhan melalui berbagai cara dan media.⁴⁵

Hal ini dapat menjadi momentum yang baik dalam perkembangan Islam. Melalui teknologi yang semakin canggih, jangkauan objek pesan nasihat tentu saja akan semakin meluas, serta metode yang didominasi oleh mursyid atau para pemuka agama yang cenderung kurang interaktif dan monoton tidak lagi merajai, sehingga bisa diimbangi dengan metode lain yang lebih interaktif, variatif dan membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.⁴⁶ Jadi, media sosial adalah alat yang digunakan atau alat pendukung untuk menyampaikan pesan nasihat Islam agar *mad'u* lebih mudah untuk menerimanya. Di era globalisasi tidak bisa dihindari dimana arus informasi perkembangannya sangat pesat. Seorang mursyid saat ini harus mengikuti arus tersebut agar tidak ketinggalan zaman untuk mensyiarkan ajaran Islam melalui media sosial diantaranya ialah Instagram, Twitter, Youtube, WhatsApp, Line, Facebook dan lain sebagainya.

Steven M. Chafee seperti yang dikutip oleh Puspitasari menjelaskan bahwa suatu kegiatan komunikasi dapat memberikan efek berupa respons terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Jika kita kaitkan dengan fenomena penyebaran informasi yang beredar di berbagai media tentang pandemi Covid-19, maka dapat dikatakan bahwa pemberitaan mengenai Covid-19 memberikan pengaruh terhadap konten dakwah dai di media sosial. Dalam konten dakwah yang telah dipaparkan sebelumnya, kita dapat melihat tiga respons yang muncul

⁴⁵ Suprima dkk, "Dakwah di masa pandemi Covid-19: Eksistensi, problematika serta solusi", *Jurnal Ilmu Dakwah*, No.1, (2021): 93

⁴⁶ Suprima dkk, *Dakwah di masa pandemi Covid-19: Eksistensi, problematika serta solusi*, 93

yaitu respons kognitif, afektif, dan behavioral.⁴⁷ Respons kognitif muncul bila ada perubahan pada apa yang dipahami, diketahui atau dipersepsi khalayak. Respons ini berkaitan dengan transformasi pengetahuan, pemahaman, kepercayaan, keterampilan, atau informasi. Respons afektif muncul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci. Respons ini berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai. Respons behavioral berkaitan dengan tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

Bila pengunjung facebook tidak mempunyai kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator facebook, maka pesan-pesan yang disampaikan tidak akan mengenai sasaran dan tujuan tidak akan tercapai. Jadi, memang harus ada kesinambungan antara satu unsur dengan unsur yang lain dalam satu proses komunikasi harus saling mendukung satu sama lain. Selain itu seorang komunikator juga harus menyajikan pesan-pesan yang dapat memberikan pengikut halaman facebook tersebut bisa merasa tertarik untuk membacanya dan juga menyukainya (like).⁴⁸ Bermula dari menyukai inilah para pengikut mulai mengerti dan memahami isi dari halaman facebook tersebut, sehingga akan menimbulkan pemahaman para pengikutnya. Setelah komunikator berhasil bisa menimbulkan kesenangan yang dalam arti pengikut dapat mengerti dan memahami pesan-pesan yang disampaikan, maka tugas selanjutnya adalah bagaimana pesan-pesan yang tercantum dalam halaman facebook yang bernafaskan Islami tersebut dapat mempengaruhi sikap dan tingkah para pengikut.

Isi pesan merupakan unsur yang harus diperhatikan agar komunikasi bisa berjalan dengan efektif. Isi pesan yang disampaikan oleh para komunikator hendaknya direncanakan dengan maksimal, agar dapat dapat memenuhi kebutuhan serta membangkitkan semangat dalam meraih kebutuhannya tersebut dan isi pesan-pesan nasihat dapat memberikan informasi pada sasaran atau pengikut untuk memperoleh apa yang

⁴⁷ Diajeng Laily Hidayati dan Reza Fahlevi, *Dakwah di Tengah Pandemi*, 12

⁴⁸ Misbakhul Khoiri, *Dakwah Melalui Jejaring Sosial Facebook K.H. Abdullah Gymnasiar*, 35

dibutuhkannya. Dengan demikian objek atau pengikut merasa terpanggil untuk membaca, memahami, dan menyukainya (*like*) tentang isi pesan-pesan nasihat yang disajikan oleh para komunikator.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan untuk memudahkan peneliti memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik perbedaan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi Ayu Asnani Burhanuddin (153100001) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare 2020 dengan judul, **Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Media Sosial Instagram Dalam Akun Kartun Muslimah**, Skripsi ini sama-sama membahas tentang analisis isi pesan pada akun media sosial. Skripsi ini menganalisis isi pesan dakwah serta untuk mengetahui respon pada kolom komentar yang memfokuskan pada akun instagram kartun muslimah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah tentang isi peran nasihat mursyid pada akun facebook dalam menanggulangi wabah pandemi Covid-19 di tarekat Idrisiyyah Tasikamalaya Jawa Barat.
2. Skripsi Nanang Muhammad Ridwan (103051028589) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008 dengan judul **Dakwah dan Tarekat (Analisis Majelis Taklim Al Idrisiyyah Melalui Tarekat Di Batu Tulis Gambir Jakarta Pusat)**. Persamaan skripsi ini dengan peneliti ialah sama-sama ingin mengetahui lebih jauh bagaimana dakwah yang dilakukan oleh tarekat Idrisiyyah melalui ajaran-ajaran atau aktivitas-aktivitas dakwah atau pesan nasehat. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah analisis yang penulis menggunakan media sosial yang terkandung dalam akun facebook tarekat Idrisiyyah
3. Jurnal Of Islamic Discourses Vol 3 Periode Juli 2020 oleh Siti Khodijah Nurul Aula dengan judul **Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia**, jurnal ini membahas tentang

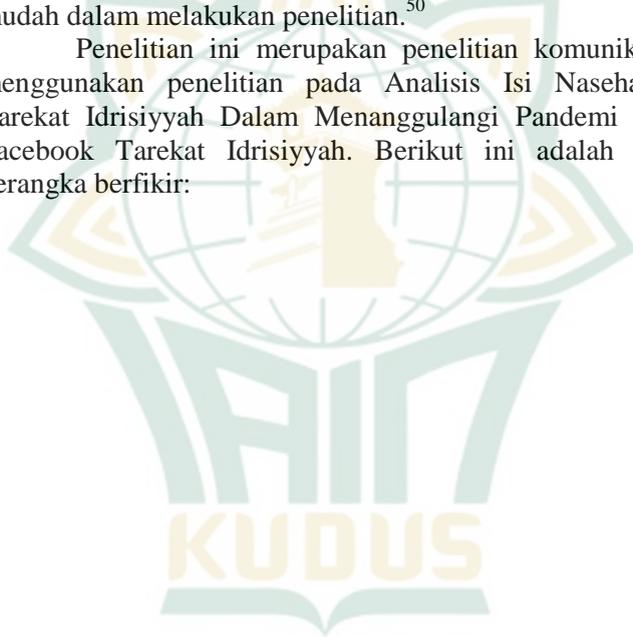
⁴⁹ Misbakhul Khoiri, *Dakwah Melalui Jejaring Sosial Facebook K.H. Abdullah Gymnasiar*, 36

mengeksplorasi tanggapan tokoh agama di media sosial dalam menghadapi pandemi virus Covid-19. Jurnal ini menggunakan metode analisis isi yang sama dengan penulis, akan tetapi dalam hal ini penulis menganalisis isi pesan nasihat tarekat Idrisiyyah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai masalah yang penting. Didalam penelitian ini kerangka berfikir digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.⁵⁰

Penelitian ini merupakan penelitian komunikasi dengan menggunakan penelitian pada Analisis Isi Nasehat Mursyid Tarekat Idrisiyyah Dalam Menanggulangi Pandemi Pada Akun Facebook Tarekat Idrisiyyah. Berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir:



⁵⁰ Ayu Asnani, *Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Media Sosial Instagram*, 30

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

